

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kuliner lokal di Desa Wogo memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Keunggulan tersebut terlihat dari keunikan cita rasa, penggunaan bahan baku lokal, serta nilai budaya yang melekat kuat dalam setiap sajian. Proses pengolahan yang masih mempertahankan cara tradisional mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat setempat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam produksi kuliner memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Meskipun demikian, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal karena pemanfaatannya masih terbatas pada kebutuhan internal dan kegiatan adat, serta belum dikemas secara menarik sebagai produk wisata.

Keterkaitan antara kuliner lokal dengan konsep edu-ekowisata di Desa Wogo tampak pada perpaduan antara aspek budaya, edukasi, dan lingkungan dalam praktik kuliner. Kuliner tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran bagi wisatawan, khususnya dalam memahami proses pengolahan, pemanfaatan sumber daya lokal, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hubungan ini semakin kuat melalui keterlibatan kuliner dalam tradisi adat, seperti upacara Reba, yang sarat akan makna simbolik. Namun, potensi edukatif tersebut belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal karena informasi dan nilai budaya yang terkandung dalam kuliner belum disampaikan secara sistematis kepada wisatawan.

Faktor pendukung pengembangan kuliner lokal berbasis edu-ekowisata di Desa Wogo meliputi ketersediaan bahan baku lokal, kekuatan nilai budaya, partisipasi aktif masyarakat, serta adanya dukungan dari pemerintah desa dan pihak

terkait. Selain itu, meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman yang autentik dan edukatif menjadi peluang yang menjanjikan. Di sisi lain, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya inovasi produk, pengemasan yang masih sederhana, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, serta minimnya promosi dan akses pasar. Tantangan lain juga muncul dari persaingan dengan kuliner modern, perubahan selera wisatawan, serta potensi keterbatasan bahan baku di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan agar potensi kuliner lokal dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung konsep edu-ekowisata.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang kewirausahaan dan pariwisata berbasis desa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian terkait pengembangan kuliner lokal sebagai bagian dari konsep edu-ekowisata, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan model atau konsep yang lebih komprehensif terkait integrasi antara kuliner, budaya, dan edukasi dalam pariwisata desa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk memperkaya literatur mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

5.2.2 Saran Praktis

1) Bagi Pemerintah Desa Wogo

Pemerintah desa diharapkan dapat lebih maksimal dalam menyusun program agar kuliner lokal dapat berkembang lebih sebagai bagian dari konsep edu-ekowisata. Salah satu bentuk implementasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan event tahunan yang mengangkat kuliner lokal berbasis edu-ekowisata sebagai sarana promosi, edukasi, dan pelestarian budaya. Selain itu, pemerintah desa juga dapat mengembangkan

paket wisata kuliner lokal berbasis edu-ekowisata yang terintegrasi dengan potensi alam dan budaya setempat, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar sekaligus rekreasi bagi wisatawan serta meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat desa.

2) Bagi Pelaku UMKM Lokal

Pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan mutu produk kuliner tanpa menghilangkan ciri khas tradisionalnya. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pemasaran juga perlu dioptimalkan agar produk kuliner lokal memiliki daya saing yang lebih tinggi dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

3) Bagi Akademisi

Akademisi diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian terkait kewirausahaan berbasis potensi lokal dan pengembangan kuliner sebagai daya tarik wisata dalam konteks edu-ekowisata. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan akademisi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset juga perlu ditingkatkan.

5.2.3 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk lebih menitikberatkan pada implementasi konsep edu-ekowisata berbasis kuliner secara praktis, termasuk pengembangan model bisnis yang sesuai bagi UMKM desa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan melakukan perbandingan antar desa guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Selanjutnya, penelitian berikutnya juga dianjurkan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih objektif tingkat keberhasilan, dampak ekonomi, serta kontribusi edu-ekowisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga hasil penelitian dapat lebih terukur, generalizable, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam memahami hasil yang diperoleh. Dari segi jumlah informan, penelitian ini sebenarnya telah memenuhi ketentuan dalam pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan sudah mampu menjelaskan fenomena yang diteliti. Meskipun demikian, jumlah informan tersebut masih dapat ditambah agar hasil penelitian menjadi lebih kaya, mendalam, dan mampu mencerminkan beragam perspektif, khususnya dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan kuliner lokal di Desa Wogo.

Selain itu, keterbatasan juga ditemukan dalam proses pengumpulan data lapangan, terutama karena peneliti tidak berhasil menjumpai wisatawan selama penelitian berlangsung. Kondisi ini terjadi karena tidak adanya kunjungan wisatawan pada waktu penelitian dilakukan, sehingga peneliti tidak memperoleh data secara langsung mengenai pengalaman, persepsi, maupun penilaian wisatawan terhadap kuliner lokal sebagai daya tarik edu-ekowisata. Hal ini menyebabkan sudut pandang wisatawan belum terakomodasi secara optimal dalam penelitian.

Keterbatasan tersebut turut berdampak pada aspek dokumentasi penelitian, khususnya dalam memperoleh bukti visual yang menggambarkan interaksi antara wisatawan dengan aktivitas kuliner lokal. Walaupun demikian, peneliti tetap berupaya memaksimalkan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan informan yang relevan, sehingga data yang dihasilkan tetap memiliki kedalaman dan dapat mendukung analisis penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada waktu yang lebih tepat serta melibatkan informan yang lebih beragam agar menghasilkan data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumen

Kampus Bambu Turetogo. (2025). *Dokumen Profil Yayasan Bambu Lingkungan Lestari dan Pengembangan Kampus Bambu Turetogo*

2. Buku

Iba, Zainuddin dan Wardhana. 2021. *Metode Penelitian*. Purbalingga. Eureka Media Aksara.

Rai Utama, I Gusti Bagus. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.

Roosinda, Fitria Widiyani. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Zahir Publishing.

Sya, A., & Said, F. (2020). *Pengantar Ekowisata*. Paramedia Komunikatama.

3. Jurnal

Ayu, D., & Lily, M. (2017). *Analisis Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata*. 16(September).

Dalang, K., Barat, L., Anuari, M., Rezeki, N., Susanty, S., Ali, M., Tinggi, S., & Mataram, P. (2025). 3 1,2,3. 4(3), 985–1002.

Dasilva, G. C. K. D., Reo, G. T., Mukin, M. P. G., Ninayanti, T. A., Meilani, Y., & Witin, S. S. (2026). Navigating Livelihoods through Traditional Entrepreneurship: Survival Strategies of the Bajo Migrant Community in the Wuring Settlement, Flores, Indonesia. *Journal of Marine and Island Cultures*, 15.

Ekayani, M., & Pramudita, D. (2023). *Potensi Supply dan Demand Wisata Edukasi Kelola Sampah Anorganik di Desa Cibanteng*. 2(2), 88–99.

Fedrina, R., Andrika, M. R., Antonio, B. B., & Darmawan, F. Z. (2025). *Potensi Wisata Kuliner Di Warung Betawi Haji Apen , Ragunan , Jakarta Selatan Culinary Tourism Potential At Warung Betawi Haji Apen , Ragunan , South Jakarta*. 9(2), 47–55.

Hidayat, Y. W., Mulyani, S., Nugraha, J. T., & Sanjaya, N. (2025). *Pengembangan*

Pariwisata dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT) di Wisata Wana Mukti Siguede. 8(2), 309–323.

Junaid, I., & Salim, M. A. M. (2019). *Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran , Yogyakarta. 1(1), 1–7.*

Kebuh, D., Balai, D. E., Kuswoyo, I., Hidayat, W., Suryani, R. L., Dewi, O. P., Siregar, K. M., Yati, P. N., Putri, A. N., Hadi, A., Zulma, N. A., Fahlevi, R., Amelya, R., & Fatimah, S. (2025). *Perancangan Camping Ground Berbasis Edu-Ekowisata d engan Konsep “ Alam Membentuk Budaya ” di Dusun Kebuh Tengah , Desa Empat Balai Design of an Edu-Ecotourism-Based Camping ground with the Concept " Nature Shapes. 7(1), 7–17.*

Krisnawati, I. (2021). *Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). 4(2), 211–221.*

Nur, M. H. (2021). *Penerapan Prinsip Dasar Ekowisata Pada. 2005.*

Purnamasari, A. M., & Toddabojo, K. (2011). *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan Andi Maya Purnamasari. 22(1), 49–64.*

Rahyono. (2024). *Contribution of creative economy to local-based economic growth kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis lokal. 7, 1694–1705.*

Rasan, F. G., Panjika, Y. P., Grestyana, N., Negara, I. A., & Raya, U. P. (n.d.). *Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Kotawaringin Barat. 9, 1184–1192.*

Ribawati, E. (2022). *Dampak Dan Pengaruh Penetapan Desa Wisata Pantai Anyer Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Di Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang) 1. 9.*

Rosari, D. (2025). *Pemanfaatan UMKM Kuliner Lokal dan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan : Studi Kasus di Desa Buluh Duri , Serdang Bedagai , Sumatera Utara. 6(2), 1054–1060.*

Satrio, F. B. (2024). *Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal.*

Sma, D. I., & Bakti, S. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan. 02, 40–46.*

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. (2), 77–84.*

- Sulistyo, A., Christyanta, D., Suharyono, E., Rahmawati, A., Mahanani, S., Djamil, F. D., & Kristianto, D. A. (2023). *Pariwisata Berkelanjutan (Desa Wisata Patihan)*. 32–41.
- Sutisno, A. N., & Afendi, A. H. (2018). *Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan The Implementation Of Edu-Ecotourism Concept As A Media*. 1–11.
- Tisnawati, E., Ayu, D., Natalia, R., Ratriningsih, D., & Putro, A. R. (2019). *Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat*. XV(1), 1–11.
- Warlizasusi, J., & Fathurrochman, I. (2024). *Analisis Swot Sebagai Dasar Penyusunan Rencana Strategis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 - 2024*. 7210.
- Wibowo, O. H., Sutrisno, P., Mariyanah, D., Savitri, R., & Sudarsono, A. (2016). *Jurnal Hospitality* (Vol. 3, No. 3). Surabaya: Akademi Pariwisata Majapahit.
- Verobica, & Wibawa, C. (2025). *Strategi Optimalisasi Kuliner Lokal Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Jakarta*. 9(1), 29–43.
- Zaki, M., Adnyana, M. B., Info, A., & History, A. (2024). *Strategi Pengembangan Potensi Eduwisata di Kampung Ekologi Temas*. 7, 7771–7778.

4. Internet

- Bataona, Yoseh Boli. 2025. *52.085 Wisatawan Berkunjung ke Ngada pada Semester 1 2025*. Antara.
<https://kupang.antaranews.com/berita/169113/52085-wisatawan-berkunjung-ke-ngada-pada-semester-i-2025>. (Diakses pada 21 Maret 2026)
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2025). *Desa Wisata Wogo*.
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/wogo> (Diakses pada 22 April 2026)
- Sutrisno, Krisnanto Try. 2022. *8 Pengertian Penelitian Deskriptif Menurut Para Ahli*. Meenta. <https://meenta.net/pengertian-penelitian-deskriptif/>.
 (Diakses pada 20 April 2026)